



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2059-2074

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### Analisis Kinerja Keuangan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk Melalui Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas 2020-2024

Viviyana Astin<sup>1</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail: viviyanaastin66@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Kinerja Keuangan; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas; Rasio Likuiditas</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk selama periode 2020 sampai 2024 menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diolah dalam bentuk rasio keuangan, seperti <i>Return on Asset (ROA)</i>, <i>Return on Equity (ROE)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>, <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Quick Ratio (QR)</i>, dan <i>Cash Ratio</i>. Hasil analisis menunjukkan adanya tren pertumbuhan kinerja keuangan yang signifikan pasca pandemi COVID-19, diikuti dengan stabilisasi juga sedikit penurunan rasio profitabilitas dan likuiditas pada dua tahun terakhir, sementara struktur permodalan tetap terjaga pada tingkat yang sehat.</p>
	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b></p> <p><i>Financial Performance; Profitability Ratio; Solvency Ratio; Liquidity Ratio</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the development of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk's financial performance during the period 2020 to 2024 using profitability, solvency, and liquidity ratios. Data is taken from the company's annual financial statements which are processed in the form of financial ratios, such as Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio. The results of the analysis show a significant growth trend in financial performance after the COVID-19 pandemic, followed by stabilization and a slight decrease in profitability and liquidity ratios in the last two years, while the capital structure is maintained at a healthy level.</i></p>

## **PENDAHULUAN**

PT Map Aktif Adiperkasa TBK (MAPA) adalah pengecer produk olahraga di Asia Tenggara yang terkemuka, mengelola lebih dari 40 merek internasional dan mengoperasikan ribuan toko di Indonesia dan wilayah tersebut. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur penting untuk menilai keberlanjutan dan daya saing perusahaan ketika berhadapan dengan dinamika industri ritel yang sangat kompetitif. Analisis rasio keuangan, terutama hubungan antara rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, tersebar luas untuk mengukur kesehatan keuangan ritel. Secara umum, penelitian sebelumnya berfokus pada menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja di seluruh perusahaan ritel. Namun, dalam kebanyakan kasus, hanya menunjukkan satu aspek rasio atau dibatasi selama periode waktu tertentu. Beberapa studi fokus pada profitabilitas tanpa menggabungkan solvabilitas dan likuiditas, sementara yang lain membahas solvabilitas tanpa pertimbangan komprehensif profitabilitas dan dinamika likuiditas. Selain itu, tidak banyak penelitian yang menyelidiki tiga kondisi perusahaan ritel yang berskala besar Indonesia selama periode pandemi dan pasca pandemi COVID-19, yang memiliki dampak signifikan pada konsumsi dan pola ritel.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK selama periode 2020-2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang komprehensif, dan pada saat yang sama, ini mengintegrasikan tiga hubungan utama dalam periode yang sangat dinamis untuk memberikan gambaran lengkap tentang perlawanan dan penyesuaian keuangan perusahaan ritel Indonesia besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, dan mengevaluasi kinerja keuangan PT MAP Active Adiperkasa TBK berdasarkan hubungan antara rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas selama periode 2020-2024, dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2009) mengatakan bahwa: “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Menurut Kasmir (2012:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2018:142), menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Hutabarat (2021:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar.

### **Rasio – Rasio Keuangan**

#### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Irham Fahmi (2011:68) profitabilitas adalah “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Fahmi (2018) menambahkan bahwa Gross Profit Margin menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, serta digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan dan meneruskan kenaikan harga kepada konsumen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

#### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2019) NPM adalah jumlah keuntungan perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

#### 3. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2014) ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil penggunaan aktiva perusahaan, yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset. ROA mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sutrisno (2012:223) ROE atau Return On Equity adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri dan dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. . Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2018:151) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Agus Sartono (2012:120) solvabilitas adalah rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang.

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Hery (2016:166) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan pengaruh utang terhadap pembiayaan aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2009:156-158), Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, yaitu membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas, berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2018:135) Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. *Current Ratio*

Hery (2015) menyatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar adalah kas dan aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam satu tahun atau siklus operasi normal, sedangkan kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Sutrisno (2017) menyatakan bahwa Quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar, yang menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat dapat digunakan untuk melunasi hutang lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 3. *Cash Ratio*

Kasmir (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi Cash Ratio, semakin besar kemampuan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, namun rasio yang terlalu tinggi bisa menunjukkan dana yang menganggur dan kurang efisien. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$CsR = \frac{Kas \text{ dan Setara Kas}}{Total Aset} \times 100\%$$

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah jenis kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan Teknik pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK selama periode 2020 sampai 2024 yang diperoleh dari website resmi MAP Active ( PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK ).

Penelitian ini menganalisis data melalui analisis rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rumus *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt Asset Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah penelaahan hubungan dan kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan, hasil operasi, serta perkembangan perusahaan. Dalam analisis rasio keuangan ada banyak jenis rasio, diantaranya ialah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK tahun 2020-2024 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 1. Perkembangan Gross Profit Margin PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK Tahun 2020-2024**

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Laba sebelum pajak	1.912.041	2.586.960	4.690.212	6.597.265	7.922.311
Pendapatan	4.781.480	6.042.002	9.801.240	13.558.595	17.184.426

Sumber : Laporan Keuangan MAP Active (PT Map Aktif Adiperkasa TBK)

Dengan rumus :

$$GPM = \frac{Laba \text{ Sebelum Pajak}}{Pendapatan} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

$$GPM = \frac{1.912.041}{4.781.480} \times 100\% = 39,98\%$$

b. Tahun 2021

$$GPM = \frac{2.586.960}{6.042.002} \times 100\% = 42,81\%$$

c. Tahun 2022

$$GPM = \frac{4.690.212}{9.801.240} \times 100\% = 47,853\%$$

d. Tahun 2023

$$GPM = \frac{6.597.265}{13.558.595} \times 100\% = 48,657\%$$

e. Tahun 2024

$$GPM = \frac{7.922.311}{17.184.426} \times 100\% = 46,102$$

**Tabel 2. Kinerja Keuangan Berdasarkan Gross Profit Margin**

Tahun	Gross Profit Margin	Keterangan
2020	39,98%	Sehat Sekali
2021	42,81%	Sehat Sekali
2022	47,85%	Sehat Sekali
2023	48,65%	Sehat Sekali
2024	46,10%	Sehat Sekali

Sumber : Data diolah

## 2. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK tahun 2020-2024 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 3. Perkembangan Net Profit Margin PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK Tahun 2020-2024**

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	4.338	230.395	1.174.135	1.383.702	1.338.452
Pendapatan	4.781.480	6.042.002	9.801.240	13.558.595	17.184.426

Sumber : Laporan Keuangan MAP Active (PT Map Aktif Adiperkasa TBK)

Dengan Rumus :

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

$$NPM = \frac{4.338}{4.781.480} \times 100\% = 0,09\%$$

b. Tahun 2021

$$NPM = \frac{230.395}{6.042.002} \times 100\% = 3,81\%$$

c. Tahun 2022

$$NPM = \frac{1.174.135}{9.801.240} \times 100\% = 11,97\%$$

d. Tahun 2023

$$NPM = \frac{1.383.702}{13.558.595} \times 100\% = 10,20\%$$

e. Tahun 2024

$$NPM = \frac{1.338.452}{17.184.426} \times 100\% = 7,78\%$$

**Tabel 4. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Net Profit Margin***

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Keterangan
2020	0,09%	Tidak Sehat
2021	3,81%	Tidak Sehat
2022	11,97%	Sehat
2023	10,20%	Sehat
2024	7,78%	Kurang Sehat

Sumber : Data diolah

### 3. *Return On Asset*

*Return On Asset* PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK tahun 2020-2024 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 5. Perkembangan *Return On Asset* PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK Tahun 2020-2024**

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	4.338	230.395	1.174.135	1.383.702	1.338.452
Total Aset	5.382.042	5.319.197	7.426.249	10.803.580	12.839.220

Sumber : Laporan Keuangan MAP Active (PT Map Aktif Adiperkasa TBK)

Denagn Rumus :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

$$ROA = \frac{4.338}{5.382.042} \times 100\% = 0,08\%$$

b. Tahun 2021

$$ROA = \frac{230.395}{5.319.197} \times 100\% = 4,33\%$$

c. Tahun 2022

$$ROA = \frac{1.174.135}{7.426.249} \times 100\% = 15,81\%$$

d. Tahun 2023

$$ROA = \frac{1.383.702}{10.803.580} \times 100\% = 12,80\%$$

e. Tahun 2024

$$ROA = \frac{1.338.452}{12.839.220} \times 100\% = 10,42\%$$

**Tabel 6. Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset**

Tahun	Return On Asset	Keterangan
2020	0,08%	Tidak Sehat
2021	4,33%	Tidak Sehat
2022	15,81%	Sehat Sekali
2023	12,81%	Sehat Sekali
2024	10,42%	Sehat

Sumber : Data diolah

#### 4. Return On Equity

Return On Equity PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK tahun 2020-2024 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 7. Perkembangan Return On Equity PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK Tahun 2020-2024**

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	4.338	230.395	1.174.135	1.383.702	1.338.452
Total Ekuitas	2.989.127	3.230.915	4.473.331	5.877.355	7.119.754

Sumber : Laporan Keuangan MAP Active (PT Map Aktif Adiperkasa TBK)

Dengan Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

$$ROE = \frac{4.338}{2.989.127} \times 100\% = 0,14\%$$

b. Tahun 2021

$$ROE = \frac{230.395}{3.230.915} \times 100\% = 7,13\%$$

c. Tahun 2022

$$ROE = \frac{1.174.135}{4.473.331} \times 100\% = 26,24\%$$

d. Tahun 2023

$$ROE = \frac{1.383.702}{5.877.355} \times 100\% = 23,54\%$$



e. Tahun 2024

$$ROE = \frac{1.338.452}{7.119.754} \times 100\% = 18,79\%$$

**Tabel 8. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity***

<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Equity</i></b>	<b>Keterangan</b>
2020	0,14%	Tidak Sehat
2021	7,13%	Kurang Sehat
2022	26,24%	Sehat Sekali
2023	23,54%	Sehat Sekali
2024	18,79%	Sehat Sekali

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis dari rasio profitabilitas, pada gross profit margin PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk selama periode 2020 hingga 2024 selalu berada dalam kategori sehat sekali. Pada tahun 2020, GPM tercatat sebesar 39,98%, lalu meningkat menjadi 42,81% di tahun 2021, dan menjadi 47,85% pada tahun 2022, mencapai puncaknya pada 48,65% pada tahun 2023. Pada tahun 2024, GPM sedikit menurun menjadi 46,10%, namun tetap menunjukkan efisiensi yang sangat baik dalam pengelolaan biaya pokok penjualan. Berdasarkan data diatas, semua keberhasilan GPM dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dikategorikan sehat sekali, ini berarti bahwa perusahaan dapat secara konsisten mempertahankan margin kotor di atas standar industri dan menunjukkan kekuatan utama dalam biaya produksinya dan pengelolaan harga jual.

Berdasarkan hasil net profit margin perusahaan mengalami dinamika yang cukup besar. Pada tahun 2020, NPM hanya naik sebesar 3,81% dari 0,09% dan pada tahun 2021, tetapi kedua angka ini masih berada dalam kategori tidak sehat menurut standar industri. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2022, dengan NPM mencapai 11,97% dalam kategori sehat, dan tetap sehat pada tahun 2023 dengan capaian 10,20%. Namun, pada tahun 2024, NPM turun menjadi 7,78% dan masuk kategori kurang sehat. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan terhadap laba bersih yang dicapai dari pendapatan, kemungkinan karena meningkatnya beban operasional atau persaingan harga yang ketat, sehingga perusahaan perlu lebih waspada untuk mempertahankan efisiensi dan profitabilitas bersih di masa depan..

Pada hasil return on asset PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk juga meningkat secara signifikan. Pada tahun 2020, ROA sebesar 0,08% dan dikategorikan tidak sehat. Pada tahun 2021, ROA naik menjadi 4,33% tetapi masih tetap dalam kategori tidak sehat. Peningkatan yang kuat terjadi pada tahun 2022 dan tahun 2023, dengan ROA masing-masing sebesar 15,81% dan 12,81%, yang keduanya masuk kategori “Sehat Sekali”. Pada 2024, ROA turun menjadi 10,42% dan masuk kategori sehat. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memulihkan dan meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya setelah pandemi, namun mulai tahun 2024 efisiensi tersebut sedikit menurun sehingga lebih banyak perhatian diperlukan untuk agar optimal.

Berdasarkan hasil return on equity juga menunjukkan perubahan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, ROE hanya sebesar 0,14% dikategorikan tidak sehat. Pada tahun 2021, ROE naik menjadi 7,13% tetapi masih dalam kategori kurang sehat. Peningkatan yang cepat terjadi pada tahun 2022, dengan ROE mencapai 26,24% dan pada tahun 2023 sebesar 23,54%, yang keduanya masuk kategori sehat sekali. Pada 2024, ROE turun sedikit menjadi 18,79% tetapi tetap berada dalam kategori sehat sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa itu dicapai dengan sangat efektif dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham setelah pandemi, tetapi menurut standar industri itu masih pada tingkat yang sangat baik, tetapi efektivitasnya mulai menurun dalam dua tahun terakhir. Pada rasio profitabilitas MAPA berhasil melakukan relaksasi yang luar biasa, tetapi juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan laba dan efektivitas biaya dibandingkan dengan perluasan pasar bisnis dan persaingan pasar yang ketat.

Menurut Kasmir (2014/2015) menjelaskan bahwa ada beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu meliputi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

### 1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK tahun 2020-2024 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 9. Perkembangan Debt to Asset Ratio PT Map Aktif Adiperkasa TBK Tahun 2020-2024**

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Total Utang	2.392.915	2.088.282	2.952.918	4.926.225	5.719.466
Total Aset	5.382.042	5.319.197	7.426.249	10.803.580	12.839.220

Sumber : Laporan Keuangan MAP Active (PT Map Aktif Adiperkasa TBK)

Dengan Rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

$$DAR = \frac{2.392.915}{5.382.042} \times 100\% = 0,44\%$$

b. Tahun 2021

$$DAR = \frac{2.088.282}{5.319.197} \times 100\% = 0,39\%$$

c. Tahun 2022

$$DAR = \frac{2.952.918}{7.426.249} \times 100\% = 0,39\%$$

d. Tahun 2023

$$DAR = \frac{4.926.225}{10.803.580} \times 100\% = 0,45\%$$

e. Tahun 2024

$$DAR = \frac{5.719.466}{12.839.220} \times 100\% = 0,44\%$$

**Tabel 10. Kinerja Keuangan Berdasarkan Debt to Asset Ratio**

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Keterangan
2020	0,44%	Sehat Sekali
2021	0,39%	Sehat Sekali
2022	0,40%	Sehat Sekali
2023	0,46%	Sehat Sekali
2024	0,44%	Sehat Sekali

Sumber : Data diolah

2. *Debt to Asset Equity*

*Debt to Equity Ratio* PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK tahun 2020-2024 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 10. Perkembangan Debt to Asset Ratio PT Map Aktif Adiperkasa TBK Tahun 2020-2024**

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Total Utang	2.392.915	2.088.282	2.952.918	4.926.225	5.719.466
Total Ekuitas	2.989.127	3.230.915	4.473.331	5.877.355	7.119.754

Sumber : Laporan Keuangan MAP Active (PT Map Aktif Adiperkasa TBK)

Dengan Rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

$$DER = \frac{2.392.915}{2.989.127} \times 100\% = 0,80\%$$

b. Tahun 2021

$$DER = \frac{2.088.282}{3.230.915} \times 100\% = 0,64\%$$

c. Tahun 2022

$$DER = \frac{2.952.918}{4.473.331} \times 100\% = 0,66\%$$

d. Tahun 2023

$$DER = \frac{4.926.225}{5.877.355} \times 100\% = 0,83\%$$

e. Tahun 2024

$$DER = \frac{5.719.466}{7.119.754} \times 100\% = 0,80\%$$

**Tabel 11. Kinerja Keuangan Berdasarkan Debt to Equity Ratio**

Tahun	Debt to Equity Ratio	Keterangan
2020	0,80%	Sehat Sekali
2021	0,64%	Sehat Sekali
2022	0,66%	Sehat Sekali
2023	0,83%	Sehat Sekali
2024	0,80%	Sehat Sekali

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis dari rasio solvabilitas di atas, pada debt to asset ratio PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk selama tahun 2020 hingga 2024 stabil sekitar 39–45%, ini berarti bahwa sekitar 40–45% aset perusahaan didanai oleh utang. Berdasarkan hasil, seluruh capaian DAR pada periode ini selalu dikategorikan sehat sekali, sebagai contoh pada tahun 2020 sebesar 0,44%, tahun 2021 dan pada tahun 2022

sebesar 0,39%, tahun 2023 sebesar 0,45%, dan tahun 2024 sebesar 0,44%. Hasil ini menunjukkan struktur pendanaan perusahaan yang sangat sehat dan proporsional, di mana perusahaan mampu mempertahankan porsi utang terhadap aset pada tingkat keselamatan yang sesuai dengan standar industri, sehingga dapat meminimalisasi risiko keuangan.

Dan pada debt to equity ratio perusahaan juga melakukan secara konsisten, dengan angka yang sempat turun dari 0,80% pada tahun 2020 menjadi 0,66% pada tahun 2022, dan naik menjadi ke 0,80% pada tahun 2024. Seluruh hasil DER dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dikategorikan sehat sekali, yang artinya utang perusahaan masih lebih kecil dibandingkan ekuitas. Namun, peningkatan DER pada tahun 2023 dan tahun 2024 menunjukan bahwa perusahaan agresif karena menggunakan utang untuk ekspansi atau modal kerja. Jika strategi ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba yang tepat, struktur modal perusahaan saat ini akan masih sangat baik dan memenuhi standar industri, tetapi dapat meningkatkan risiko keuangan di masa depan.

Mulatsih (2020) menjelaskan terdapat tiga rasio likuiditas yang sering digunakan oleh perusahaan yang meliputi, Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio.

#### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK tahun 2020-2024 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 12. Perkembangan *Current Ratio* PT Map Aktif Adiperkasa TBK Tahun 2020-2024**

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Aset Lancar	3.403.032	3.503.576	4.834.403	6.442.189	7.095.292
Utang Lancar	1.824.206	1.584.602	2.145.712	3.663.650	4.094.055

Sumber : Laporan Keuangan MAP Active (PT Map Aktif Adiperkasa TBK)

Dengan Rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

$$CR = \frac{3.403.033}{1.824.206} \times 100\% = 186,54\%$$

b. Tahun 2021

$$CR = \frac{3.503.576}{1.584.602} \times 100\% = 221,10\%$$

c. Tahun 2022

$$CR = \frac{4.834.403}{2.145.712} \times 100\% = 225,30\%$$

d. Tahun 2023

$$CR = \frac{6.442.189}{3.663.650} \times 100\% = 175,84\%$$

e. Tahun 2024

$$CR = \frac{7.095.292}{4.094.055} \times 100\% = 173,30\%$$

**Tabel 13. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio***

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Keterangan
2020	186,54%	Sehat Sekali
2021	221,10%	Sehat Sekali
2022	225,30%	Sehat Sekali
2023	175,84%	Sehat Sekali
2024	173,30%	Sehat Sekali

Sumber : Data diolah

## 2. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK tahun 2020-2024 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 14. Perkembangan *Quick Ratio* PT Map Aktif Adiperkasa TBK Tahun 2020-2024**

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Aset Lancar	3.403.032	3.503.576	4.834.403	6.442.189	7.095.292
Persediaan	2.278.434	2.278.559	2.733.298	4.314.827	5.189.066
Utang Lancar	1.824.206	1.584.602	2.145.712	3.663.650	4.094.055

Sumber : Laporan Keuangan MAP Active (PT Map Aktif Adiperkasa TBK)

Dengan Rumus :

$$QR = \frac{Aset Lancar - Persediaan}{Utang Lancar} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

$$QR = \frac{3.403.033 - 2.278.434}{1.824.206} \times 100\% = 61,64\%$$

b. Tahun 2021

$$QR = \frac{5.503.576 - 2.278.559}{1.584.602} \times 100\% = 77,30\%$$

c. Tahun 2022

$$QR = \frac{4.834.403 - 2.733.298}{2.145.712} \times 100\% = 97,92\%$$

d. Tahun 2023

$$QR = \frac{6.442.189 - 4.314.827}{3.663.650} \times 100\% = 58,06\%$$

e. Tahun 2024

$$QR = \frac{7.095.292 - 5.189.066}{4.094.055} \times 100\% = 46,56\%$$

**Tabel 15. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Quick Ratio***

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Keterangan
2020	61,64%	Tidak Sehat
2021	77,30%	Kurang Sehat
2022	97,92%	Kurang Sehat
2023	58,06%	Tidak Sehat
2024	46,56%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

### 3. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* PT Map Aktif Adiperkerkasa TBK tahun 2020-2024 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

**Tabel 16. Perkembangan *Cash Ratio* PT Map Aktif Adiperkasa TBK Tahun 2020-2024**

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Kas dan Setara Kas	599.348	662.414	1.341.637	1.099.244	1.040.624
Total Aset	5.382.042	5.319.197	7.426.249	10.803.580	12.839.220

Sumber : Laporan Keuangan MAP Active (PT Map Aktif Adiperkasa TBK)

Dengan Rumus :

$$CsR = \frac{Kas\ Setara\ Kas}{Total\ Aset} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

$$CsR = \frac{599.348}{5.382.042} \times 100\% = 11,13\%$$

b. Tahun 2021

$$CsR = \frac{662.414}{5.319.197} \times 100\% = 12,45\%$$

c. Tahun 2022

$$CsR = \frac{1.341.637}{7.426.249} \times 100\% = 18,06\%$$

d. Tahun 2023

$$CsR = \frac{1.099.244}{10.803.580} \times 100\% = 10,17\%$$

e. Tahun 2024

$$CsR = \frac{1.040.624}{12.839.220} \times 100\% = 8,10\%$$

**Tabel 17. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Cash Ratio***

<b>Tahun</b>	<b><i>Cash Ratio</i></b>	<b>Keterangan</b>
2020	11,13%	Kurang Sehat
2021	12,45%	Kurang Sehat
2022	18,06%	Kurang Sehat
2023	10,17%	Kurang Sehat
2024	8,10%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis rasio *likuiditas* diatas , pada *current ratio* PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk selama periode 2020–2024 selalu berada di atas 1,7%, dan bahkan sempat mencapai 22,5% pada tahun 2022, yang menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar jauh lebih besar dibanding utang lancar. Berdasarkan hasil diatas, Current Ratio pada tahun 2020 sebesar 186,54%, tahun 2021 sebesar 221,10%, tahun 2022 sebesar 225,30%, tahun 2023 sebesar 175,84%, dan tahun 2024 sebesar 173,30%. Semua keberhasilan ini masuk dalam kategori sehat sekali, dengan kata lain, diyakini bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tren penurunan hingga 1,73% di tahun 2024 menunjukan penurunan kemampuan untuk membayar utang jangka pendek, tetapi tetap dalam batasan yang aman oleh standar industri dan tetap dikategorikan sehat sekali.

Pada *quick ratio* perusahaan sempat meningkat ke 0,98 (97,92%) pada tahun 2022, tetapi turun menjadi 0,47 (46,56%) di 2024. Hasil data menunjukkan Quick Ratio pada tahun 2020 sebesar 61,64% tidak sehat, naik ke 77,30% kurang sehat, untuk tahun 2021, 97,92% kurang sehat untuk tahun 2022, lalu turun kembali ke 58,06% tidak sehat untuk tahun 2023 dan 46,56% tidak sehat untuk tahun 2024. Penurunan tajam ini menandakan bahwa tanpa memperhitungkan persediaan, aset lancar perusahaan semakin terbatas untuk menutup utang lancar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh penumpukan persediaan atau penurunan kas dan piutang, dan berdasarkan hasil data, Quick Ratio perusahaan selama lima tahun terakhir sebagian besar berada dalam kategori tidak sehat atau kurang sehat, karena itu perlu memberikan perhatian lebih banyak dalam pelaksanaan atau pengelolaan likuiditas jangka pendek.

Pada *cash ratio* juga menunjukkan tren penurunan, dari 0,18 (18,06%) pada tahun 2022 , terjadi penurunan 0,08 (8,10%) dpada tahun 2024. Berdasarkan hasil yang didapat, Cash Ratio pada tahun 2020 sebesar 11,13% kirang sehat, pada tahun 2021 sebesar 12,45% kurang sehat, pada tahun 2022 sebesar 18,06% kurang sehat, pada tahun 2023 sebesar 10,17% kurang sehat, dan pada tahun 2024 sebesar 8,10% kurang sehat. Nilai ini jauh di bawah standar ideal (0,2–0,5 atau 20–50%), membuat perusahaan dianggap sangat rentan terhadap pendaan mendadak atau kebutuhan tekanan likuiditas jangka pendek. Kategori tidak sehat pada tahun 2024 menegaskan perlunya peningkatan manajemen kas untuk memastikan bahwa perusahaan tidak memiliki risiko likuiditas yang lebih besar di masa depan.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini hubungan antara rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk selama periode 2020–2024, dan berhasil memperluas pemahaman tentang dinamika keuangan perusahaan ritel besar Indonesia pada masa pandemi dan pasca-pandemi COVID-19. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi ketiga rasio tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap ketahanan dan keuangan perusahaan dan penyesuaian keuangan di tengah tekanan industri, sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian strategis, seperti efisiensi laba bersih dan pengelolaan utang. Oleh karena itu, penelitian ini memajukan bidang analisis keuangan ritel diIndonesia dengan pendekatan holistik yang sebelumnya jarang dilakukan dan memberikan dasar ilmiah bagi pengambilan keputusan manajemen dan investor. Untuk memperkuat hasil ini, eksperimen lebih lanjut dapat fokus pada menganalisis perbandingan lintas industri atau penyelidikan lebih lanjut tentang dampak kebijakan manajemen tertentu terhadap rasio keuangan secara real-time, dan eksplorasi lebih lanjut atas hubungan antara rasio-rasio keuangan dan nilai-nilai perusahaan melalui data panel multi-perusahaan pada periode krisis dan pemulihan ekonomi..

## REFERENSI

- Fahmi. (2012). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Universitas Komputer Indonesia.
- Jurnal INABA. (2023). Analisis hubungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
- Kasmir. (2011). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Map Active. (2025). Laporan keuangan. Diakses 12 Mei 2025.
- PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk. (2023). Laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2022 [PDF]. Diakses 12 Mei 2025.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 5(7), 1–18. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Shabilla, A., & Cahyani, S. P. (2024). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Indospring Tbk periode 2019-2022. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 3(2), 685-695.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 8(1), 28–36. Universitas Panca Marga.